

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh edukasi menggunakan booklet merupakan edukasi dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada kepatuhan pasien hipertensi dengan cara edukasi yang berbeda dan hal menunjukkan bahwa informasi yang terdapat pada booklet bermanfaat terhadap perilaku minum obat pasien hipertensi dituntut untuk bisa mengatasi masalah kepatuhan dalam menjalani pengobatan kepatuhan adalah tahapan perilaku yang dilakukan pasien untuk melakukan upaya pengobatan sesuai.

Kepatuhan minum obat adalah suatu bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh lansia dalam minum obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan, dikatakan patuh apabila minum obat sesuai dengan aturan dan waktu yang tepat, dikatakan tidak patuh apabila lansia tidak mau minum obat sesuai aturan dan waktu yang sudah dianjurkan.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik karena gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi terganggu sampai ke jaringan tubuh membutuhkannya (*Puspita et al., 2019*). Hipertensi adalah tekanan darah sistolik yang sama dengan atau di atas 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg (*World Health Organization, 2020*).

Berdasarkan *World Health Organization* menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mencapai kesembuhan adalah dengan melakukan pengobatan bagi penyakit hipertensi dengan patuh meminum obat antihipertensi setiap hari sesuai aturan minum yang berlaku. Obat hipertensi yang tidak di obati. Resiko terburuknya adalah komplikasi di 4 organ utama yakni stroke di otak, gagal ginjal, serangan jantung dan kerusakan pembuluh darah dimata atau retina.

Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes, 2020).

Secara nasional hasil Riskesdas 2020 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki 31,34%. Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan pedesaan 33,72% (*Riskesdas, 2020*)

Salah satu perubahan yang terjadi pada lansia yakni perubahan pada sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit utama yang memakan korban karena akan berdampak pada penyakit lain seperti hipertensi. Penyakit jantung koroner, jantung pulmonic, kardiomiopati, stroke, gagal ginjal. (*Fatmah, 2020*)

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu

periode sedangkan tekanan darah $\geq 160/95$ mmHg dinyatakan sebagai hipertensi. Tekanan darah diantara normotensi dan hipertensi disebut *borderline hypertension* (Garis Batas Hipertensi). (Udjianti, 2018)

Data di Indonesia, prevalensi hipertensi sebesar 34,11%. Sementara data di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan persentase penderita hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 22% dari total penduduk dunia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar karakteristik responden penderita hipertensi didominasi oleh perempuan 174 (57,4%), usia 45-49 tahun 70 (23,1%) dengan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga 117 (38,6%), status pernikahan sudah menikah 251 (82,2%), memiliki riwayat keluarga hipertensi 215 (71,05). Diharapkan penderita hipertensi dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah dan konsumsi obat hipertensi secara rutin serta menerapkan pola hidup yang sehat. (Dinkes Sulsel, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kepatuhan pada pasien hipertensi di salah satu fasilitas kesehatan kota Semarang tingkat pertama pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 61,9% memiliki kepatuhan rendah untuk laki-laki sedangkan tingkat kepatuhan rendah perempuan sebesar 49,3% (Rasajati et al., 2018).

Data awal yang di dapatkan bulan April 2022 yang peroleh dari rekam medik di Puskesmas Pampang Pampang II Makassar menunjukkan. Jumlah hipertensi pada lansia pada tahun 2020 sebanyak 393. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 582 untuk lansia. Hasil wawancara yang di lakukan oleh 5-7 orang penderita hipertensi di Puskesmas Pampang di peroleh bahwa mereka mengaku tidak patuh minum obat kadang lupa minum obat hipertensi secara teratur.

Kejadian hipertensi lebih tinggi dialami oleh laki-laki sebesar 60% dibandingkan pada perempuan 40%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya menyatakan laki-laki cenderung terkena hipertensi dari pada perempuan bisa disebabkan dari tingkat kesulitan pekerjaan yang di alami, hingga usia 55 tahun hipertensi lebih berisiko tinggi terjadi pada pria (Tarigan et al, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Pampang II Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas pampang II makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kepatuhan berobat pada lansia hipertensi sebelum diberikan edukasi menggunakan booklet di Puskesmas Pampang II Makassar.
- b. Mengetahui gambaran kepatuhan berobat pada lansia hipertensi setelah diberikan edukasi menggunakan booklet di Puskesmas Pampang II Makassar.

- c. Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Pampang II Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan gerontik, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas

Dengan mendapatkan informasi mengenai pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan intervensi, rangka percepatan penyembuhan pasien hipertensi dan juga menjadi bahan masukan untuk memotivasi pasien dalam menjalankan pengobatan khususnya penderita hipertensi.

b. Bagi Institusi

Merupakan salah satu bahan masukan bagi instansi yang terkait untuk menentukan langkah-langkah yang tepat juga menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya dalam pelaksanaan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

c. Bagi Penelitian

Menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan juga

sebagai aplikasi nyata dari keilmuan yang didapatkan selama proses perkuliahan berlangsung.